



PENDEKATAN, MODEL, METODE, MEDIA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF SEKOLAH DASAR UNTUK IPA

Oleh:

Windy Prasetya Puspitasari¹, Karin Alodia², Isnaini Mau'idzoh Hasanah³,
Sahra Ningrum⁴, Fitri Nurfitriani⁵, Yunita Nuraini⁶, Hezra Rindiyastika⁷, Wati
Sukmawati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

*Email: ¹windywndra139@gmail.com - ²Karinalodia06@gmail.com - ³isnainimdzh@gmail.com -
⁴23sahraningrum@gmail.com - ⁵fitrinurfitriani01@gmail.com - ⁶yunitanurainiii29@gmail.com -
⁷rararindiyastika100@gmail.com - ⁸wati_sukmawati@uhamka.ac.id

DOI: 10.37081/jipdas.v4i1.1713

Article history:

Submitted: 16 November 2023

Accepted: 09 Februari 2024

Published: 12 Februari 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendekatan, model, metode, media dan strategi pembelajaran IPA kelas 4 dengan menggunakan hasil survey lapangan yang telah dilakukan.. Untuk kelas 4, SD tersebut menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa SD tersebut menggunakan pendekatan saintifik, kooperatif learning, demonstrasi dan diskusi kelompok. Model yang digunakan, yaitu video based learning dan pembelajaran berbasis proyek. Di SD tersebut menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah proyektor, PPT dan google form. Strateginya yaitu praktek langsung sesuai materi IPA yang sedang dipelajari. Dari hasil pengamatan guru wali kelas 4 siswa lebih senang dan aktif jika mengerjakan proyek dibandingkan dengan ceramah saja. Nilai yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan secara bertahap

Kata Kunci: Pendekatan, Model, Metode, Media, Strategi Pembelajaran IPA.

1. PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan semakin maju dan berkembang. Teknologi semakin beragam untuk membantu proses belajar mengajar terutama di SD. Dengan menggunakan pendekatan, model, metode, media, dan strategi yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain, pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPAS, literasi sains juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk harapan agar peserta didik dapat menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkompetisi dengan persaingan perkembangan global.

Guru berupaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode yang beragam, misalnya Project Based Learning (PJBL). Dengan penggunaan media serta kegiatan proyek pada metode ini, diharapkan siswa mendapat pembelajaran dan ilmu pengetahuan secara langsung dari praktek yang mereka lakukan dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-harinya.

Selain itu media juga semakin beragam. Saat ini guru semakin inovatif. Mereka mencari bahan ajar yang menarik baik berupa video, PPT interaktif, games online, dan lain lain guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu pendekatan pembelajaran membantu untuk mengembangkan potensi dan kapasitas peserta didik agar lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. pendekatan juga



harus mengikuti perkembangan zaman seperti, peserta didik harus aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang interaktif dan menjadi menarik. Dengan siswa yang akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan praktik.

Strategi pembelajaran memiliki keuntungan bagi siswa yaitu mereka terbiasa belajar pada program yang sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya, dan hal ini merangsang hasil belajarnya berdasarkan kecepatan belajar yang ideal, sehingga memungkinkan mereka belajar secara efisien dan efektif. Kemampuan untuk mencapai hasil pendidikan. Jika siswa berhasil dalam ujian tersebut, mereka dapat mengikuti kembali ujian pengantingnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang keilmuan dinamis yang berkaitan dengan bidang keilmuan lainnya. Faktanya, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa IPA adalah sekumpulan fakta yang tetap dan mutlak yang harus dihafal. Kesalahpahaman tersebut terjadi karena guru kurang memahami hakikat IPA pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu penyebabnya adalah kesadaran guru yang masih rendah. Agar siswa dapat memahami isinya, maka ia harus memahami hakikat ilmu pengetahuan.

Namun selain itu, pengetahuan dan pemahaman guru terhadap hakikat IPA mempengaruhi pilihan strategi pengajaran yang digunakan. Di sini terlihat bahwa pemahaman hakikat ilmu berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan praktik mengajar guru pada saat pembelajaran tatap muka. Rendahnya tingkat pemahaman tentang hakikat IPA mungkin menunjukkan bahwa guru tidak cukup kompeten dalam pedagogik dan oleh karena itu metode pengajaran mereka mungkin tidak memadai.

Setiap materi yang digunakan dalam pembelajaran IPA mempunyai karakteristik yang unik. Beberapa materi dapat diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tradisional. Namun, beberapa konten perlu didiskusikan melalui diskusi dan kegiatan eksperimental. Beberapa konsep harus diajarkan secara berurutan dan sistematis, sementara yang lain mungkin merupakan pengetahuan yang diperoleh secara langsung melalui pengalaman atau observasi sehari-hari. Meskipun tidak ada satu cara terbaik yang dapat diterapkan secara universal untuk mengajar semua mata pelajaran sains, guru sains harus memahami karakteristik setiap mata pelajaran dan siswa agar dapat mengajarkan mata pelajaran tersebut secara efektif dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan survey langsung ke lapangan dan wawancara. Subjek penelitian ini merupakan guru wali kelas 4. Hasil survey dan wawancara ditulis secara terstruktur untuk pedoman penulisan artikel ini. Metode yang digunakan dalam observasi wawancara ini kualitatif bersifat deskriptif tujuan utama mendapatkan pemahaman mendalam berdasarkan informasi yang kami dapatkan.

Melalui observasi secara langsung, peneliti menjadi tahu apa saja yang terdapat di sekolah tersebut, entah dari fasilitas, pembelajaran di kelas, kompetensi guru saat mengajar, dan yang terpenting adalah tidak adanya manipulasi. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 4 dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan pendekatan, model, metode, media, dan strategi. Namun, kedua metode tersebut juga memiliki kelemahan yaitu waktu yang dibutuhkan terbilang cukup lama, sedangkan peneliti tetap harus melaksanakan pembelajaran di bangku perkuliahan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar, terdapat beberapa data yang terkumpul dari instrumen wawancara serta lembar observasi. Berikut merupakan lembar instrumen yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru kelas IV dari hasil survey tersebut.

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
1	Apakah di SD Negeri ini telah menerapkan Kurikulum 2013 / Kurikulum merdeka?	Untuk di SDN ini yang kurikulum Merdeka belum semua menerapkan baru kelas 1, 2, 4, 5, untuk kelas 3 & 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Inshaallah tahun depan di SDN ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka semua.
2	Pendekatan pembelajaran apakah yang sering ibu / bapak gunakan dalam pembelajaran IPA di kelas?	Pendekatan yang digunakan ialah saintifik, kooperatif learning, demonsrasi, diskusi kelompok.
3	Model apakah yang sering Ibu / bapak gunakan dalam pembelajaran IPA di kelas?	Model yang saya ajarkan dalam IPAS ini saya setiap hari membuka proyektor, jadi langsung anak anak diterapkan dan dikenalkan. Misalnya pembelajaran gaya, saya akan memperkenalkan apa itu gaya gesek, gaya magnet, gaya gravitasi. Jadi mereka langsung melihat vidio pembelajarannya dan menjadi lebih cepat paham.
4	Apakah ibu / bapak sering menggunakan variasi model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dari peserta didik?	Iya kadang – kadang, tetapi menyesuaikan juga dengan materi yang akan diajarkan.
5	Apakah ibu pernah mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas?	Iya sering, contohnya materi tentang klorofil seperti mengamati tumbuhan bagaimana cara tumbuhan berkembang lalu memperkenalkan berbagai bentuk – bentuk daun dan bagian – bagian pada tumbuhan.
6	Apakah ibu sering memanfaatkan lingkungan sekolah atau lingkungan disekitar peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran IPA?	Iya tadi seperti mengamati tumbuh – tumbuhan disekitar lingkungan sekolah.
7	Menurut ibu pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman nyata?	Iya penting karena apa yang mereka pelajari itu harus berguna untuk kehidupan nyata mereka jadi ada korelasinya, mereka nantinya itu menemui masalah dikehidupan masalah nah mereka sudah menemukan solusinya.



8	Apakah ibu telah memiliki perangkat pembelajaran dan perangkat pembelajarn apa yang ibu gunakan?	Biasanya saya menggunakan IT seperti, quiziz, googleform, youtube lalu perangkat pembelajarannya yang nyatanya itu yaa itu yang ada di lingkungan sekolah, tetapi ada perangkat pembelajarn yang saya kembangkan sednriri dari internet yaitu modul buku dan modul ajar tetapi lebih sering menggunakan IT dari youtube.
9	Buku yang digunakan dalam pembelajaran apakah buku yang dikembangkan sendiri atau buku dari pemerintah dan beredar di pasaran?	Kalau buku dari pemerintah dan sumber – sumber buku pembelajaran, tetapi belum membuat sendiri, dan anak – anak juga memegang buku dari pemerintah jadi direkomendasikan cuma memang guru tu memberikan tugas untuk mencari referensi diluar buku tersebut, misal dari internet atau perpustakaan dan saya juga lumayan sering mengajak anak – anak membaca ke perpustakaan.
10	Menurut ibu / bapak strategi pembelajaran apa yang lebih mudah dipahami peserta didik?	Banyak ya, tetapi anak – anak belajar yang terlalu monoton juga bosan jadi saya mempunyai strategi pembelajarannya yaitu ice breaking itu yang membuat mereka ceria kembali tetapi ice breaking itu juga berkaitan dengan pembelajaran yang dipelajari contohnya lagu – lagu tentang tumbuh – tumbuhan juga banyak saya juga mencari di internet dan mereka senang tanpa mereka sadari mereka menghafal bagian – bagian tumbuhan dan prosesnya.

Pembahasan

Pada dasarnya, perubahan kurikulum merupakan bukti dari adanya perkembangan pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum ini dilakukan bertujuan sebagai pengarah pada perbaikan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Peneliti telah melaksanakan observasi pada kamis, 2 November 2023. Observasi dilakukan melalui wawancara sebagai teknik pengumpulan data, yang dilakukan kepada salah satu guru kelas 4 di SDN tersebut. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan, model, metode, media dan strategi pembelajaran inovatif di SD untuk ipa selama proses pembelajaran. Namun, beberapa permasalahan ditemukan pada proses pembelajaran bahwa masih ada peserta didik yang sulit fokus terhadap materi yang disampaikan dan juga masih ada peserta didik yang kurang lancar dalam membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru kelas 4 menyiapkan strategi pembelajaran yang inovatif yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran strategi yang diterapkan menggunakan proyek pembelajaran, contohnya seperti guru tersebut menginstruksikan peserta didik untuk membawa berbagai jenis buah - buahan. Lalu, buah



buah tersebut dibuat menjadi es buah. Tujuannya agar peserta didik dapat belajar mengenai pembelajaran ipa seperti kandungan yang ada pada buah- buah dengan cara mengeksplor proyek tersebut dan peserta didik dapat merasa ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Media yang digunakan guru kelas 4 menggunakan proyektor, power point, google form untuk bahan ajaranya. Tetapi, media yang digunakan juga harus dapat berkaitan dengan materi yang akan di paparkan oleh guru. Sedangkan, pembuatan modul ajar pada guru kelas 4 adalah menggunakan panduan buku guru dan juga hasil dari mencari informasi dari beberapa internet. Dalam observasi kami model yang diterapkan guru tersebut dalam pembelajaran IPAS ialah setiap peserta didik yang tidak membawa alat atau bahan pada proyek yang akan dilakukan, guru mengajarkan untuk antar peserta didik untuk saling berbagi.

Pendekatan yang di gunakan guru ini ialah pendekatan saintifik, kooperatif learning, demonsrasi dan diskusi kelompok. Guru tidak setiap materi membuat power point, tetapi juga bisa membuat video pembelajaran seperti, guru mengambil video pembelajaran dari youtube atau media sosial lain untuk materi yang akan diajarkan dan guru sering sekali melakukan diskusi langsung kepada siswa - siswinya terkait materi yang sedang diajarkan di dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Model yang digunakan dalam pembelajaran kelas 4 ini juga sering menggunakan proyektor sebagai perantaranya, sebab proyektor sangat dibutuhkan untuk menunjang pola pikir atau kemampuan berpikir siswa dalam menalar informasi yang telah disajikan melalui proyektor. Misalnya ketika pembelajaran gaya gesek, siswa mengamati video melalui proyektor dan mendengarkan instruksi bagaimana melakukannya dengan baik, karena terkadang jika guru yang langsung memberikan arahan, siswa tidak tertib dan rentan tidak terdengar hingga bangku belakang.

Pembelajaran IPA pada kelas 4 juga tidak hanya berpatok di dalam kelas, tetapi guru juga sesekali mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, tetapi tidak sampai keluar gerbang sekolah, hanya sebatas di lapangan atau tempat-tempat lainnya di dalam sekolah dikarenakan sekolah yang berbatasan langsung dengan jalan besar dan banyak mobil berlalu-lalang. Mengenai pembelajaran di luar kelas, guru IPA sesekali mengenalkan tumbuh-tumbuhan kepada para siswa seperti tumbuhan/pohon apa saja yang berada di dalam lingkungan sekolah dan bagaimana cara merawatnya. Lalu dapat juga melakukan atau belajar mengenai pengembangbiakan tumbuhan seperti mencangkok, meruduk, me-stek, dan lainnya.

Selain siswa yang dapat belajar di luar kelas, guru juga sering membawa siswa ke perpustakaan untuk membahas hal yang berkaitan dengan IPA dikarenakan buku yang siswa miliki tidak cukup untuk menunjang pengetahuan siswa mengenai IPA. Siswa perlu pengetahuan lebih agar materi yang disampaikan guru dapat menyerap dengan baik kepada kemampuan berpikir siswa. Caranya ialah dengan membawa siswa ke perpustakaan dan menyuruh siswa mencari buku yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil artikel yang telah peneliti buat mengenai pendekatan, model, metode, media dan strategi pembelajaran inovatif di SD dapat ditarik kesimpulan yang dapat dirangkum untuk temuan - temuan utama yang diungkapkan dalam artikel. Artikel ini mungkin menyoroti pentingnya penerapan materi-materi tersebut di kalangan Sekolah Dasar (SD) untuk mata pelajaran IPAS. Artikel ini mungkin menyoroti manfaat penggunaan pendekatan yang kreatif dan inovatif, model pembelajaran yang interaktif kemudian metode pembelajaran yang dapat memotivasi, media yang mendukung, serta strategi yang relevan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD).



5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W. N., Novianti, R., Sukmawati, W., & Fikriyah, A. N. (2023). *Student Response Conceptual Change Text (CCT) As A Media for Learning Energy Concepts in Elementary School Students*. 9(1), 417–421. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2187>
- Anita. (2013). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Bk, M. K. U., & Hamna. (2023). Implementasi Model Pakemi Integrasi Blanded Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Ipas Siswa Di Sekolah Dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 44–52.
- Cerly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Fauziah, N., & Sukmawati, W. (2023). *Stacking Analysis of Higher Thinking Skills of Class V Elementary School Students on the Material of Movement Organs Using the RADEC Model*. 9(1), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.3926>
- Haerullah, A. (2017). Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi). *Lintas Nalar*, 221–223.
- Ii, B. A. B. (2013). *S_Pgsd_Kelas_1105962_Chapter2*. 10–39.
- Imanuel, S. A. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox Edukasi*, 6(2), 108–119.
- Journal.Stitaf.Ac.Id, 09, 193–210. Rosana, D. (2014). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPA SECARA TERPADU. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Maria Dona Febriana. (2022). Mengembangkan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 149–154. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.70>
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205.
- Mutanaffisah, R., Ningrum, R., & Widodo, A. (2021). Ketepatan pemilihan pendekatan , metode , dan media terhadap karakteristik materi IPA The accuracy of the selection of approaches , methods , and media for the characteristics of combined science materials. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1), 12–2
- Novianti, R., Aisyah, W. N., & Sukmawati, W. (2023). Analysis of Student's Answer Error on Understanding of Energy Concept in Conceptual Change Text (CCT)-Based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 505–508. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2049>
- Nurliana, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis on the Application of the RADEC Model to the Creativity of Fifth Grade Elementary School Students on Water Cycle Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 5964–5970. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3951>
- Rohmah, A. N. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN(PENDIDIKAN DASAR).
- Sukmawati, W. (2017). Pembelajaran Kontekstual dengan Saintifik Inkuiri untuk Meningkatkan Literasi dan Sikap Sains Siswa. *Bioeduscience*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29405/bioeduscience/31-37111085>



- Sukmawati, W., Sari, P. M., & Yatri, I. (2022). Online Application of Science Practicum Video Based on Local Wisdom to Improve Student's Science Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2238–2244. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1940>
- Sukmawati, W., & Zulherman, Z. (2023). Analysis of Changes in Students' Scientific Literacy Ability After Attending Lectures Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1039–1044. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.2846>
- Sulthon, M. I. (2016). PEMBELAJARAN IPA YANG EFEKTIF.
- Warif, M., Ddi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Strategi, :, & Didik, P. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.
- Wati Sukmawati, Asep Kadarohman, Omay Sumarna, W. S. (2021). THE RELATIONSHIP OF BASIC CHEMICAL CONCEPTS IN PHARMACEUTICAL LEARNING. *Journal of Engineering Science and Technology*, 42–48.
- Wati Sukmawati, Asep Kadaroman, Omay Suwarna, W. S. (2020). Development of Teaching Materials Based on Conceptual Change Text on Redox Materials for Basic Chemicals on Redox Concept. *Edusains*, 12(2), 243–251. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/15090/pdf>
- Wayan Suja, I. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.